

PERAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Alfian Agustiar¹, Agus Munandar²

^{1,2} Universitas Esa Unggul.

alfian.agustiar@gmail.com



e-ISSN 2686-0058
p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk

08 Mei 2025

Tanggal revisi

03 Juni 2025

Tanggal diterima

27 Juni 2025

Kata Kunci:

Pendapatan BLUD,
Pendapatan DAK
Kesehatan, PAD,
Kinerja Keuangan
BLUD, Belanja
Modal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pendapatan BLUD (X1), DAK Kesehatan (X2) dan PAD (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan belanja modal (Z) sebagai variabel intervening di Puskesmas Kabupaten Lamongan periode 2018-2021. Metode kajian yang dipergunakan ialah metode deskripsi dengan data kuantitatif. Non probability sampling merupakan metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Lamongan, dengan jumlah populasi sebanyak 33 Puskesmas. Uji statistik menggunakan regresi data panel dengan Uji Statistik Econometric Views. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara parsial, Pendapatan BLUD, DAK, dan PAD memiliki pengaruh terhadap Belanja Modal. Secara parsial variabel Z dan seluruh variabel X berpengaruh terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan). Variabel belanja belanja modal (Z) berhasil memediasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the impact of BLUD income (X1), health DAK (X2), and PAD (X3) on financial performance (Y) at the Lamongan District Health Center from 2018 to 2021, with capital expenditure (Z) serving as an intervening variable. The description approach was utilized to collect quantitative data for the study. Non-probability sampling is a sampling strategy that includes all 33 community health centers in the Lamongan district. The Econometric Views Statistical Test is used to perform panel data regression. The study's findings demonstrate that partial BLUD, DAK, and PAD revenues have an impact on capital spending. Variable Z and all variables X have a partial influence on variable Y (financial performance). The capital expenditure variable (Z) successfully mediated the influence of variable X on Variable Y



PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan BLUD yang efisien dan efektif mempunyai tujuan untuk memastikan dana yang ada digunakan secara benar dan dapat membawa manfaat dan hasil yang maksimal bagi masyarakat, karena tujuan penerapan BLUD adalah meningkatkan pelayanan yang efisien dan efektif sesuai dengan praktik bisnis yang baik (Rawung & Sholihin, 2017). Gambaran mengenai efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah sangat penting untuk dinilai melalui kinerja keuangan (Olin & Edastami, 2022).

Pendapatan BLUD terdiri dari komponen jasa, hibah dan kerjasama, baik kerjasama program pendidikan, pelatihan dan usaha lainnya. Mulyana (2010) berpendapat bahwa dana pusat adalah dana yang bersumber dari anggaran pemerintah pusat yang dialokasikan dan ditransfer kepada pemerintah daerah, salah satunya adalah DAK. Pendapatan DAK bidang

kesehatan digunakan untuk mendukung percepatan pelaksanaan SPM bidang kesehatan (Agustiar & Ramadhan, 2022). PAD menjadi pendapatan yang sangat penting bagi pemda dalam membiayai berbagai kegiatan pembangunan dan pelayanan terhadap publik di daerahnya. Juniawan & Suryantini (2018) mengungkapkan bahwa belanja yang ada di daerah salah satunya adalah belanja modal patut diperhitungkan karena langsung berkaitan dengan keberlangsungan disektor pembangunan fasilitas publik termasuk infrastrukturnya. Belanja modal menurut Peraturan Pemerintah No. 71 (2010) adalah pengeluaran rumah tangga daerah untuk setiap perolehan aset dengan manfaat diatas satu tahun. Wulandari & Iryanie (2018) menyebutkan belanja modal merupakan biaya yang sengaja dikeluarkan dengan maksud untuk mendapatkan aktiva tetap.

Penelitian terkait Belanja Modal yang dilakukan Kawatu & Kewo (2021), Rawung & Sholihin (2017), Lastri & Ali (2022) dan Darwanis & Saputra (2014) berpendapat bahwa kinerja keuangan dipengaruhi Belanja Modal. Sementara kajian Hasnur & Junadi (2016) berpendapat Belanja Modal tidak ada pengaruhnya dengan kinerja keuangan. Adapun penelitian terkait Pendapatan BLUD yang telah dilakukan oleh Kawatu & Kewo (2021) serta Rawung & Sholihin (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh Pendapatan BLUD. Machmud & Radjak (2018), Silitonga et al. (2021) dan Awwaliyah et al. (2019) membuktikan jika kinerja keuangan dapat dipengaruhi DAK. Sedangkan Arsallya et al. (2021) berpendapat kinerja keuangan tidak dipengaruhi Pendapatan DAK. Adapun Saraswati & Rioni (2019), Awwaliyah et al. (2019), Leki et al. (2018), Machmud & Radjak (2018) dan Darwanis & Saputra (2014) menemukan jika kinerja keuangan dipengaruhi PAD. Agustiar & Ramadhan (2022), Apriyani et al. (2022) mengemukakan jika belanja modal dipengaruhi pendapatan BLUD. Sedangkan Sitompul (2019), Juniawan & Suryantini (2018), Anggadini et al. (2021), Simbolon et al. (2020) dan Nuarisa (2012) dalam penelitiannya membuktikan jika belanja modal dipengaruhi Pendapatan DAK. Sementara kajian Vanesha et al. (2019), Agustiar & Ramadhan (2022) dan Susanti & Fahlevi (2016) berpendapat bahwa belanja modal secara parsial tidak dipengaruhi oleh Pendapatan DAK. Juniawan & Suryantini (2018), Bakhrudin et al. (2020) dan Abdullah & Mawarni (2013) menerangkan jika belanja modal dipengaruhi PAD. Sedangkan Suryani & Pariani (2018), Abbas et al. (2021), Vanesha et al. (2019) dan Ferdiansyah et al. (2018) menerangkan jika belanja modal tidak dipengaruhi oleh PAD.

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah dilakukan oleh Omodero (2022) terkait Pendapatan PAD, Pendapatan DAK dan Belanja Modal, namun demikian salah satu perbedaan dengan kajian sebelumnya antara lain penambahan variabel dependen yang mencakup kinerja keuangan, sebab kinerja keuangan merupakan dasar analisis kondisi BLUD Puskesmas bagi manajemen dan masyarakat, sedangkan peneliti menjadikan belanja modal sebagai variabel intervening karena salah satu belanja BLUD yang dapat mendorong investasi aset yang berdampak pada peningkatan pendapatan dari BLUD Puskesmas itu sendiri antara lain dengan belanja modal.

Tinjauan Pustaka

Teori Stewardship

Awwaliyah et al. (2019) mengungkapkan bahwa stewardship theory menjelaskan hubungan antara *principal* dan *steward*. Prinsip pengelolaan keuangan daerah menurut Moha et al. (2017) adalah berbagai kegiatan antara lain akuntabilitas, nilai uang, kejujuran,

keterbukaan, dan kontrol. Arry Eksandy et al. (2017) menyebutkan bahwa tujuan organisasi sektor publik adalah melayani dan bertanggung jawab kepada umum atau publik, yang nantinya dapat digunakan pada studi kasus sektor publik dengan menggunakan *stewardship theory*. Agustiar & Ramadhan (2022) berargumen *stewardship theory* dirancang agar pelayan sebagai wali tidak mempunyai motivasi melakukan tindakan untuk tujuan individu, melainkan untuk kepentingan publik.

Pendapatan BLUD

Agustiar & Ramadhan (2022) menyatakan Pendapatan BLUD merupakan sumber pendapatan BLUD Puskesmas yang diterima dari kegiatan pelayanan publik yang dilakukan oleh BLUD Puskesmas terhadap masyarakat umum. Dalam hal ini seluruh penerimaan BLUD dapat langsung dipergunakan membiayai pengeluaran BLUD Puskesmas yang bersangkutan, atau dapat dikatakan penerimaan BLUD masuk ke Bendahara (Peraturan Pemerintah No. 12, 2019). Dengan demikian, pendapatan BLUD dapat berasal dari sumber-sumber tersebut, yang nantinya akan dipergunakan sebagai pembiayaan kegiatan untuk diberikan kepada masyarakat.

Pendapatan DAK Kesehatan

PP Nomor 55 (2005) menyebutkan bahwa DAK merupakan bagian dari dana pendapatan Negara yang diberikan khusus ke daerah untuk mendukung pembiayaan kegiatan yang sejalan dengan prioritas nasional. DAK Kesehatan juga dapat dimasukkan ke dalam kegiatan bantuan operasi kesehatan (BOK) yang bertujuan untuk percepatan pelaksanaan standar pelayanan minimal kesehatan dan pembiayaan pelaksanaan rencana nasional untuk mengurangi beban pembiayaan masyarakat di bidang kesehatan khususnya di Puskesmas (Agustiar & Ramadhan, 2022).

Pendapatan Asli Daerah

Wulandari & Iryanie (2018) menyebutkan bahwa PAD adalah komponen dari APBD, dimana PAD dikelola berdasarkan kewenangan pengelolaan keuangan di OPD (Agustiar & Ramadhan, 2022). Olin & Edastami (2022) serta Nurcholis (2005) berargumen bahwa PAD itu merupakan gabungan dari sektor pajak dan sektor retribusi yang berada di daerah, kemudian dari sektor kekayaan yang pengelolaannya dipisahkan sampai dari sektor lain-lain PAD yang sah.

Belanja Modal

Agustiar & Ramadhan (2022) menyatakan belanja modal merupakan sejumlah pembiayaan yang dialokasikan untuk menciptakan aset tetap atau persediaan, yang akan memberikan manfaat selama satu periode akuntansi, termasuk biaya untuk memelihara, meningkatkan kapasitas, masa manfaat dan kualitas aset, serta meningkatkan nilai aset Ambrose & Steiner (2022). Pemerintah daerah harus memberikan prioritas yang tinggi pada belanja modal sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membangun daerah secara mandiri dan berkelanjutan (Mardiasmo, 2009), karena belanja modal mempunyai peran krusial dalam penyelenggaraan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Omodero, 2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu aspek penting dalam mengevaluasi kinerja BLUD (Chrishartoyo et al., 2017). Hernando & Syofyan (2022) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja keuangan BLUD dalam implementasinya harus memenuhi standar profesionalisme dan kemampuan keuangan serta ditentukan oleh prinsip-prinsip efisiensi, ekonomis, dan produktivitas, yang ditampilkan dalam bentuk rasio keuangan (Olin & Edastami, 2022). Penilaian kinerja keuangan BLUD salah satunya mengenai kemampuan jasa layanan membiayai pengeluaran (Perbup Lamongan No. 2, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan, khususnya LRA BLUD, untuk tahun anggaran 2018-2021. Pendapatan BLUD diukur dengan melihat total Pendapatan Asli BLUD merujuk pada (Apriyani et al., 2022), Pendapatan DAK Kesehatan diukur dengan total Pendapatan yang bersumber dari DAK Kesehatan yang diterima puskesmas daerah merujuk pada Agustiar & Ramadhan (2022), PAD diukur dengan menggunakan jumlah PAD sebagai patokan yang diterima oleh Puskesmas Agustiar & Ramadhan (2022), untuk mengukur Belanja Modal dengan cara melihat total belanja modal (Rezeki et al., 2019), sedangkan untuk Kinerja Keuangan diukur dengan jumlah realisasi belanja dibagi realisasi pendapatan (Olin & Edastami, 2022). Teknik sampling yang dipergunakan oleh penulis ialah nonprobability sampling. Populasi pada penelitian ini berjumlah 33 Puskesmas dengan rentang waktu 4 tahun menjadi 132. Sampel yang dipergunakan dalam kajian ini ialah 33 puskesmas di Pemerintah Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis statistik deskriptif dalam memberikan deskripsi mengenai karakteristik dari setiap variabel yang diteliti. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini diuji menggunakan uji multikolinearitas, koefisien kolerasi antarvariabel bebas digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antarvariabel bebas. Model regresi dianggap tidak memiliki multikolinearitas antara variabel independen jika koefisien korelasinya kurang dari 0,80. Uji heterokedastisitas dalam kajian ini mempergunakan uji Glejser, maksudnya ketidakberadaan heteroskedastisitas dapat ditentukan melalui probabilitas signifikansi. Adapun signifikansi nilai jika berada diatas tingkat kepercayaan > 5%, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data yang dianalisis.

Untuk memahami variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas dalam model fungsi yang akan diterapkan, maka dapat menyusunnya dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BMlog} &= \alpha + \beta_1 \text{PBLUDitlog} + \beta_2 \text{PDAKKESitlog} + \beta_3 \text{PADitlog} + e_1 \\ \text{KK} &= \alpha + \beta_1 \text{PBLUDitlog} + \beta_2 \text{PDAKKESitlog} + \beta_3 \text{PADitlog} + \beta_4 \text{BMit} + e_1 \end{aligned}$$

Dimana :

- A : Konstanta
- KK : Variabel Y
- β_1 : Koefisien Pendapatan BLUD

PBLUD	: Variabel Pendapatan BLUD (X_1)
β_2	: Koefisien DAK Kesehatan
PDAKES	: Variabel Pendapatan DAK Kesehatan (X_2)
β_3	: Koefisien PAD
PAD	: Variabel PAD (X_3)
BM	: Variabel Belanja Modal (Z)
E	: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Analisis

Tabel 1 Deskriptif Analisis

	Pendapatan BLUD (X_1)	DAK Kesehatan (X_2)	PAD (X_3)	Belanja Modal (Z)	Kinerja Keuangan (Y)
Mean	2.018.081.806	620.070.227	80.947.202	172.149.500	101,14
Median	2.038.278.523	609.437.000	73.484.100	164.931.150	102,92
Maximum	3.809.932.388	924.341.000	280.201.975	545.564.501	121
Minimum	597.124.775	359.806.000	4.160.800	2.827.000	85
Std. Dev.	667.589.694	118.829.781	63.133.991	107.467.103	6,18
Observations	132	132	132	132	132

Sumber: Data Diproses Dengan Eviews

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel sebanyak 132, yang berasal dari 33 puskesmas selama 4 tahun. Pada variabel Pendapatan BLUD (X_1) rata-rata sebesar 2.018.081.805,99, artinya pendapatan BLUD yang dikelola oleh Puskesmas memiliki tingkat kestabilan dari periode ke periode. Namun, ditahun 2020 terjadi penurunan pendapatan BLUD akibat dampak pandemi. Sehingga perencanaan pendapatan dan belanja yang sudah dibuat sebelumnya menjadi terkendala. Rata-rata Pendapatan DAK Kesehatan (X_2) sebesar 620.070.227, dapat diartikan bahwa pendapatan DAK Kesehatan masih menjadi penopang pendapatan terbesar setelah pendapatan BLUD dalam membiayai operasional sehari-hari di puskesmas, kenaikan dan penurunan dalam rentang waktu empat tahun tidak terlalu signifikan perubahannya, karena imbas dari pandemi yang dialami pada periode akhir 2019 sampai tahun 2020 dan tahap recovery setelah covid ditahun 2021. Pada variabel PAD (X_3) rata-rata sebesar 80.947.202, dapat disimpulkan penurunan dan kenaikan PAD sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi serta kondisi eksternal, seperti ketidakmampuan mencapai target penerimaan PAD yang telah ditetapkan, yang akibatnya subsidi terhadap puskesmas BLUD menjadi berkurang.

Belanja Modal (Z) BLUD rata-rata sebesar 174.149.500, dapat disimpulkan penurunan belanja modal yang rendah pada tahun 2020 akibat terjadi wabah pandemi, situasi ini mengharuskan perubahan alokasi anggaran dari belanja modal menjadi belanja operasional kesehatan, selain itu, alokasi anggaran juga dialihkan untuk keperluan BTT dan belanja bantuan sosial, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan publik di luar sektor pembangunan, hal

ini juga berkaitan erat dengan peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Pada variabel Kinerja Keuangan BLUD (Y) memperlihatkan mean sebesar 101,14 dan standar deviasi sebesar 6,18, artinya kinerja BLUD Puskesmas di Kabupaten Lamongan belum efisien dalam pengalokasian anggarannya, artinya ada ketidakmampuan untuk mencapai target penggunaan anggaran yang telah direncanakan dalam rencana anggaran, menunjukkan ketidakefisienan dalam penggunaan anggaran.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas untuk model 1 menunjukkan nilai $0,344 > 0,05$, sedangkan model 2 menunjukkan nilai probabilitas $0,05 < 0,775$. Artinya sampel dalam penelitian menunjukkan distribusi yang normal. Sementara itu, uji multikolinearitas yang dilakukan pada kedua model menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai dibawah 0,8 ($< 0,8$) artinya pada regresi X, Y dan Z tidak ditemukan adanya multikolinearitas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini ditegaskan dengan nilai probabilitas Chi Square $> 0,05$ yang terdapat pada model 1 ataupun model 2.

Uji Hipotesis Simultan (F test)

Uji F menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal (Z) dipengaruhi secara signifikan oleh Pendapatan BLUD (X1), Pendapatan DAK Kesehatan (X2), dan PAD secara simultan dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Secara bersamaan, variabel Pendapatan BLUD (X1), DAK Kesehatan (X2), dan PAD (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan BLUD (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai Prob yang sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Uji hipotesis Parsial (T-test)

Tabel 2 Hasil Uji t Model 1

Dependent Variable: Belanja Modal (Z)				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 132				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.22E+08	46642334	-2.612967	0.0101
X1_BLUD	0.044359	0.013180	3.365672	0.0010
X2_DAK	0.259555	0.074488	3.484523	0.0007
X3_PAD	0.538143	0.128928	4.173987	0.0001

Sumber : Alat Uji Statistik

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan jika belanja modal secara parsial dipengaruhi secara signifikan oleh setiap variabel independen, karena seluruh nilai probabilitasnya berada di bawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha1, Ha2, dan Ha3 diterima.

Tabel 3 Hasil Uji t Model 2

Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 132				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90.22868	2.471162	36.51265	0.0000
X1_BLUD	2.72E-09	7.10E-10	3.830293	0.0002
X2_DAK	1.04E-08	4.02E-09	2.577402	0.0111
X3_PAD	-4.19E-08	7.09E-09	-5.900099	0.0000
Z_BM	1.38E-08	4.56E-09	3.030474	0.0030

Sumber : Alat Uji Statistik

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dikarenakan semua nilai probabilitas $< 0,05$, artinya H_{a4} , H_{a5} , H_{a6} dan H_{a7} diterima.

Uji Determinasi R²

Model 1 memiliki nilai R Square sebesar 0,280951, yang menunjukkan bahwa Pendapatan BLUD, Pendapatan DAK Kesehatan, dan PAD berkontribusi sebesar 28,09% terhadap Biaya Modal. Sementara itu, 71,91% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini, seperti penerimaan hibah, pembiayaan penerimaan utang dan SILPA. R Square untuk model 2 membuktikan bahwa kinerja keuangan BLUD diberikan kontribusi sebesar 0.492484 atau 49,24% dari variabel Pendapatan BLUD, DAK Kesehatan, PAD serta Belanja Modal, adapun sisa sebesar 0,2447 atau 50,76% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini, seperti pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pendapatan BLUD Terhadap Belanja Modal

Pendapatan BLUD bertujuan untuk mengurangi ketergantungan Puskesmas yang telah menjadi BLUD terhadap pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Untuk itu, pendapatan BLUD harus terus meningkat agar dapat memenuhi kebutuhan pengeluaran belanja modal yang cukup besar dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat. Peningkatan pendapatan BLUD disebabkan oleh keunggulan organisasi BLUD yang mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). Nilai uji hipotesis menunjukkan secara parsial Belanja Modal dipengaruhi secara positif oleh Pendapatan BLUD, artinya peningkatan atau penurunan Pendapatan BLUD yang terjadi di Puskesmas menjadi penentu terjadinya peningkatan atau penurunan dalam belanja modal.

Pengaruh Pendapatan DAK Kesehatan Terhadap Belanja Modal

Tujuan utama dari penerimaan DAK adalah untuk meringankan beban khusus yang dihadapi oleh sebagian besar pemerintah daerah. Melalui pemanfaatan DAK untuk belanja modal, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam hal pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Artinya bahwa penggunaan DAK diarahkan untuk investasi dalam infrastruktur yang akan berdampak jangka panjang untuk kesejahteraan publik dalam hal kesehatan. Hasil uji hipotesis menerangkan bahwa secara parsial, Pendapatan DAK Kesehatan mempunyai pengaruh positif terhadap Belanja Modal. Temuan yang selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hairiyah et al. (2018), yang juga menunjukkan bahwa Belanja Modal dipengaruhi oleh Pendapatan DAK.

Pengaruh PAD Terhadap Belanja Modal

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah indikator yang sangat penting dalam menilai sejauh mana kemandirian disuatu daerah. Untuk itu, pemerintah kabupaten, kota atau provinsi selalu berupaya meningkatkan pendapatan daerah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan melalui belanja modal. Dengan demikian, pemerintah daerah perlu fokus pada pengembangan sumber PAD untuk mencapai kemandirian finansial, sehingga dapat membiayai pembangunan melalui belanja modal yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, PAD berpengaruh secara positif terhadap Belanja Modal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bakhrudin et al. (2020), yang juga mengungkapkan bahwa PAD berpengaruh terhadap belanja modal.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Belanja modal adalah salah satu komponen dari belanja langsung dalam anggaran Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), di mana pengeluarannya dialokasikan untuk memperoleh aset tetap. Peningkatan kualitas pembangunan infrastruktur dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian serta meningkatkan kualitas pelayanan publik, terutama di sektor kesehatan. Lebih jauh lagi, pengeluaran untuk belanja modal juga berpotensi mendorong investasi, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan pendapatan di masa depan, yang dapat menggambarkan bahwa kinerja keuangan berjalan baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BLUD secara parsial. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Angelina et al. (2020), yang juga menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan BLUD.

Pengaruh Pendapatan BLUD Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara individu, Pendapatan BLUD berdampak positif terhadap Kinerja Keuangan BLUD. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Angelina et al. (2020), yang juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh Pendapatan BLUD. Artinya, dengan pengelolaan pendapatan yang lebih efisien oleh BLUD, dana tersebut dapat dialokasikan untuk membiayai semua pengeluaran yang telah direncanakan, guna meningkatkan kesejahteraan di sektor publik, hal ini tentunya berkontribusi langsung kepada peningkatan kinerja keuangan BLUD. Dengan demikian, pengelolaan pendapatan BLUD yang efektif dan peningkatan pendapatan tersebut akan berdampak positif pada kinerja keuangan BLUD.

Pengaruh DAK Kesehatan Terhadap Kinerja Keuangan

Pendapatan DAK merupakan dukungan keuangan yang disalurkan oleh pemerintah pusat. Tujuannya adalah untuk membantu memperbaiki kondisi keuangan daerah yang memerlukan tambahan sumber daya finansial untuk melaksanakan kegiatan khusus dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pemerintah daerah (Peraturan Pemerintah No. 55, 2005). Dengan demikian, kinerja keuangan akan cenderung menjadi lebih baik jika pemerintah daerah semakin rendah menerima jumlah DAK. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, Pendapatan DAK Kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan BLUD. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Awwaliyah et al. (2019), Machmud & Radjak (2018), yang juga mengindikasikan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh Pendapatan DAK. Namun, Olin & Edastami (2022) dalam penelitiannya menyatakan hasil yang berbeda dengan penelitian ini, yang menemukan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif oleh Pendapatan DAK.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, PAD memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan BLUD, dimana perolehan PAD yang dilakukan pemda belum secara optimal, efeknya pemberian subsidi untuk BLUD pun tidak secara langsung meningkatkan kinerja keuangan BLUD. Hal ini membuktikan pemerintah daerah masih memiliki keterbatasan dalam menerapkan desentralisasi untuk meningkatkan kinerja keuangan, artinya pemerintah daerah belum mampu secara efektif memanfaatkan potensi daerah untuk pencapaian yang lebih besar. Dengan kata lain, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) perlu sejalan dengan penggunaan anggaran yang efisien untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Pengaruh Pendapatan BLUD Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening

Pendapatan BLUD mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja keuangan BLUD melalui alokasi pembiayaan dalam bentuk belanja modal. Jumlah dan peningkatan kontribusi pendapatan BLUD memainkan peran yang signifikan dalam kemandirian Puskesmas BLUD, termasuk pertumbuhan pendapatan BLUD juga menjadi salah satu alat pengukuran kinerja keuangan yang utama. Agar bisa optimal, maka Puskesmas harus bisa meningkatkan pendapatan BLUD secara mandiri, salah satunya dengan bekerjasama dengan pihak lain atau dengan mendatangkan waralaba lainnya. Dengan semakin meningkatnya Pendapatan BLUD dan diimbangi dengan meningkatnya belanja modal, maka Puskesmas dapat menghasilkan sumber keuangan yang efeknya berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan Puskesmas BLUD. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Anggraeni (2016), yang menegaskan bahwa Pendapatan BLUD memiliki dampak yang positif terhadap kinerja keuangan BLUD, dimana belanja modal berperan sebagai variabel intervening.

Pengaruh Pendapatan DAK Kesehatan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening

Uji hipotesis yang telah dilakukan mengindikasikan Pendapatan DAK Kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Untuk mendukung keberhasilan ini, diperlukan sarana yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan dan pelayanan kesehatan melalui belanja modal, karena infrastruktur yang baik seharusnya menciptakan efisiensi diberbagai bidang, agar tujuan akhir yang diharapkan adalah memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan penerimaan DAK Kesehatan yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat dan kinerja keuangan yang lebih baik Riviando et al. (2019). Aji & Mukhibad (2020) dalam penelitiannya menunjukkan jika Pendapatan DAK Kesehatan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dimana peran variabel intervening dinyatakan melalui Belanja Modal, artinya penelitian yang dilakukan sudah sejalan.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening

Uji hipotesis yang telah dilakukan menyatakan Pendapatan BLUD memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan BLUD dengan melalui Belanja Modal. PAD memiliki peranan penting dalam menentukan kemampuan sebuah puskesmas dalam mendanai kegiatan pembangunan untuk pelayanan kesehatan dan PAD sangat berkontribusi dalam membiayai kegiatan puskesmas. Dengan demikian, penting bagi Puskesmas untuk terus memperbaiki kinerja keuangannya agar dapat terus memacu pertumbuhan ekonomi secara mandiri agar dapat maksimal dalam hal pelayanan kesehatan terhadap masyarakat dengan mengembangkan sarana prasarana yang diperlukan lewat belanja modal. Penelitian ini selaras dengan temuan yang diungkapkan oleh Anggraeni (2016), yang menunjukkan bahwa PAD memiliki dampak positif ke kinerja keuangan, dimana peran variabel intervening melalui belanja modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini disusun untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh Pendapatan BLUD (X1), Pendapatan DAK Kesehatan (X2), dan PAD (X3) terhadap Belanja Modal (Z) serta Kinerja Keuangan (Y). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak Belanja Modal (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan Pendapatan BLUD (X1), Pendapatan DAK Kesehatan (X2), dan PAD (X3) berdampak positif terhadap Belanja Modal (Z). Uji simultan mengindikasikan adanya pengaruh positif antara X1, X2, dan X3 terhadap Z. Demikian pula, pengaruh X1, X2, X3, dan Z secara simultan memberikan dampak positif terhadap Y. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Puskesmas dengan kinerja keuangan yang baik berpotensi mendorong peningkatan disektor pendapatan.

Kajian ini masih mempunyai limitasi yang perlu diperbaiki di antaranya menambahkan variabel lain seperti SILPA sebagai variabel independen. Studi ini memiliki implikasi manajerial yaitu dalam meningkatkan pendapatan BLUD, manajemen harus mengelola belanja modal dengan efisien. Puskesmas perlu mengoptimalkan alokasi belanja modal dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan kas dan mengurangi jumlah belanja yang tidak perlu. Puskesmas yang berkualitas memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya dengan efisien dan efektif, memiliki tenaga kerja yang terlatih dan kompeten, menerapkan standar pelayanan yang tinggi, serta memiliki sistem manajemen yang kuat. Dengan memberikan

pelayanan yang prima kepada pelanggan, reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap BLUD dapat meningkat, yang berpotensi untuk meningkatkan jumlah kunjungan atau penggunaan layanan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan puskesmas BLUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Novayandi, I. (2021). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Belanja Modal*. 24, 687–692. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5223>
- Agustiar, A., & Ramadhan, Y. (2022). Factors Affecting the Realization of BLUD Capital Expenditure (Case Study at Lamongan Regency Health Center 2018-2020). *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 5(06), 23–39.
- Aji, M. W., & Mukhibad, H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 3(1), 97–115. www.jaga.unand.ac.id
- Ambrose, B. W., & Steiner, E. (2022). Economic Fundamentals, Capital Expenditures and Asset Dispositions. *Journal of Real Estate Finance and Economics*, 64(3), 361–378. <https://doi.org/10.1007/s11146-019-09698-9>
- Angelina, N., Efni, Y., & Rasuli, M. (2020). Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengawasan Sebagai Variabel Moderating Di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2014 - 2018. *Bahtera Inovasi*, 4(1), 36–53. <https://doi.org/10.31629/bi.v4i1.2757>
- Anggadini, S. D., Azrin, R. A., Fahrana, E., & Bramasto, A. (2021). The Direct Expenditures: Impact of Local Revenue and Special Allocation Fund. *International Journal of Creative Business and Management*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.31098/ijcbm.v1i2.4254>
- Anggraeni, A. (2016). PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi D.I Yogyakarta). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Apriyani, S., Dumadi, K., & Kumalawulandari, H. (2022). *Pengaruh pendapatan , Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) terhadap Belanja Modal (Studi Empiris pada BLUD UPTD Puskesmas Tanjung Tahun 2018-2020)*. 6(3), 5781–5791.
- Arry Eksandy, Hakim, M. Z., & Ekawati. (2017). Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Pada Pemerintah Provinsi Banten Periode 2011-2015). *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2009, 85–94.
- Arsallya, M. R., Azwardi, A., & Yusnaini, Y. (2021). Analysis of factors affecting capital expenditures and their implications on government financial performance provinces in Indonesia 2011-2019. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 10(5), 95–106. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i5.1195>
- Awwaliyah, N. F., Agriyanto, R., & Farida, D. N. (2019). The effect of regional original income and balance funding on regional government financial performance. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3745>
- Bakhrudin, Setiawan, M. A., & Sutrisno. (2020). Pengaruh PAD, DAU, DAK dan DBH

- Terhadap Belanja Modal. *Jurnal Akuntansi*.
- Chrishartoyo, K. A., Rahayu, S., & Zutilisna, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Rumah Sakit Sebelum dan Sesudah Badan Layanan Umum Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 2(1), 25–35.
- Darwanis, D., & Saputra, R. (2014). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh). *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 183–199. <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i2.3628>
- Ferdiansyah, I., Deviyanti, D. R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana perimbangan terhadap belanja daerah. *Inovasi*, 14(1), 44. <https://doi.org/10.29264/jinv.v0i0.3546>
- Hairiyah, H., Malisan, L., & Fakhroni, Z. (2018). Pengaruh dana alokasi umum DAU dana alokasi khusus DAK dan pendapatan asli daerah PAD terhadap belanja modal. *Kinerja*, 14(2), 85. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i2.2483>
- Hasnur, H., & Junadi, P. (2016). Study on Public Health Financing in Pidie Jaya District in 2013. *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/ihpa.v1i2.1737>
- Hernando, R., & Syofyan, E. (2022). Performance Improvement of Blud Puskesmas Employees Based on the Reliance on Multiple Performance Measure Through Levers of Control. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(4), 429–444. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i4.5051>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Peningkatan Kapabilitas Pengelolaan Badan Layanan Umum & Badan Layanan Umum Daerah (Konsep dan Roadmap)*. IAI.
- Juniawan, M. A., & Suryantini, N. P. S. (2018). Pengaruh Pad, Dau Dan Dak Terhadap Belanja Modal Kota Dan Kabupaten Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1255. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p05>
- Kawatu, F. S., & Kewo, C. L. (2021). Financial Performance Analysis in Achieving Good Governance at Kadow General Hospital Manado. *International Journal of Applied Business and International Management*, 6(3), 70–77. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v6i3.1330>
- Lastri, S., & Ali, M. (2022). *The Role of Mediation Capital Expenditures on the Relationship between Regional Original Income and Regional Financial Performance Growth: Empirical Evidence Panel Data in Aceh*. June. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5273>
- Leki, Y., Naukoko, A. T., & Sumual, J. I. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 164–174.
- Machmud, J., & Radjak, L. I. (2018a). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo. *Journal of Accounting Science*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.21070/jas.v2i1.1106>
- Machmud, J., & Radjak, L. I. (2018b). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo. *Journal of Accounting Science*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.21070/jas.v2i1.1106>
- Mardiasmo. (2009). *Public sector accounting* (Mardiasmo (ed.)). Penerbit Andi.
- Moha, F., Kalangi, L., & Warongan, J. D. L. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan

- Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1359–1370.
- Mulyana, B. (2010). *Modul Perencanaan dan Penganggaran Daerah Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan*. Jakarta.
- Nuarisa, S. A. (2012). *Accounting Analysis Journal Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. 2(1).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Nurcholis, H. (2005). *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Olin, M. N., & Edastami, M. S. (2022). *The Effect of Regional Original Income, General Allocation Funds, and Special Allocation Funds on Capital Expenditures with Economic Growth as Moderating* 5(07), 27–34.
- Omodero, C. O. (2022). Subnational Tax Autonomy, Vertical Allocation, and Capital Expenditure Responsibilities: A Study of an Emerging Market. *Economic Affairs (New Delhi)*, 67(4), 385–392. <https://doi.org/10.46852/0424-2513.4.2022.3>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2005 tentang Dana Perimbangan*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Pemkab Lamongan. (2019). *Kebijakan Layanan Umum Daerah Unit Pelaksana Puskesmas No. 2 tahun 2019*.
- Rawung, L. C., & Sholihin, M. (2017). Does Extended Autonomy of Public Service Agency Lead to A Better Performance? A Case of Indonesian Community Health Centers. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 231–248. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.8082>
- Rezeki, S. D., Basri, H., & Arfan, M. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Otonomi Khusus, Dan Sisa Lebih Penggunaan Anggaran Terhadap Belanja Modal Pada Fungsi Kesehatan. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(2), 183–198. <https://doi.org/10.24815/jped.v5i2.15742>
- Riviando, A., Agustin, H., & Halmawati. (2019). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 1–17. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/1>
- Saraswati, D., & Rioni, Y. S. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(2), 110–120.
- Silitonga, N., Manurung, A. H., Mayangsari, S., & Sormin, P. (2021). The Moderating Effect Of Regional Indpendence On The Effect Of Financing Policies, Capital Expenditure And Transfer Fund Towards The Performance Of Local Governments. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 5239–5251.

<https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i3.2153>

- Simbolon, Y. C., Maksum, A., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh PAD, SILPA, DAU, DAK dan DBH Terhadap Alokasi Belanja Modal: Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, Bangka Belitung, Kepulauan Riau dan Bengkulu periode 2012-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 826–839. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11546>
- Sitompul, B. F. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara Pada Tahun 2013-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 1689–1699.
- Suryani, F., & Pariani, E. (2018). Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(1), 11–22.
- Susanti, S., & Fahlevi, H. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota di Wilayah Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1.
- Syukriy Abdullah, Aprilia Sekar Mawarni, D. S. (2013). *DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI*. January 2017.
- Vanesha, V. T., Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(1), 27–36. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i1.6609>
- Wulandari, P. A., & Iryanie, E. (2018). *Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah*. Deepublish.